

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN ONLINE

G. BAMBANG NUGROHO

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Pendidikan dan Bahasa
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta
(Email: br.bambang@atmajaya.ac.id)

Abstrak

Wabah pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia mengakibatkan perubahan pola pembelajaran. Pola pembelajaran konvensional yang sudah lama dilakukan pada semua jenjang pendidikan selama ini, tiba-tiba harus berubah dengan pola pembelajaran online atau dalam jaringan. Perubahan pola pembelajaran ini membuat ketidaksiapan bagi siswa, guru maupun orang tua. Ketidaksiapan tersebut berkaitan dengan konten pembelajaran yang didarangkan, teknis pelaksanaan maupun faktor penunjang kegiatan pembelajaran online tersebut. Perubahan cara belajar ini berakibat pada perubahan tingkah laku dan mental para siswa. Perubahan perilaku dan mental tersebut akan berdampak destruktif dalam perkembangan siswa, jika tidak mendapatkan pendampingan secara tepat. Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat berperan untuk mengantisipasi dampak perubahan pola belajar yang dialami siswa dan memberikan pendampingan secara tepat selama masa pandemi Covid-19.

Kata-kata kunci: Perubahan pola pembelajaran, perubahan tingkah laku siswa, peran guru BK

Abstract

Covid-19 Pandemic in Indonesia has changed the students' learning patterns. The conventional patterns of learning implemented in all levels of education immediately has been turned into online based learning or web-based learning. The teachers, students as well as parents are not ready for this. They are not ready with how they must cope with the learning content passed on to them through this distance learning system, the way teaching and learning process is conducted and the facility they need for this online learning system. This newly adapted learning pattern has caused changes on the students' mental and behaviors. If they are not well guided, these behaviors may destructively affect them. The guidance and counseling teachers are expected to play a role in anticipating the negative effects of these changes and provide proper guidance to the students during this Covid-19 pandemic.

Keywords: Learning pattern changes, students' behavior changes, roles of guidance and counseling teachers

PENDAHULUAN

Pandemi Virus Corona / Covid-19 di Indonesia

Senin 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa ada dua (2) warga Indonesia terjangkit virus Corona atau Covid-19 (Ihsanuddin, 2020). Pengumuman resmi ini membuat seluruh warga negara Indonesia merasa cemas, dan takut tertular virus tersebut. Seiring dengan perkembangannya, ternyata jumlah warga negara Indonesia yang tertular virus Corona/ Covid-19 terus bertambah, sehingga pada tanggal 16 Maret 2020 muncullah protokoler kesehatan dari dinas kesehatan yang berisi antara lain: jika merasa tidak sehat dengan kriteria demam 38 derajat Celcius dan batuk/pilek beristirahatlah yang cukup di rumah, memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan, menggunakan masker dimanapun, tidak menggunakan alat transportasi masal, selalu mencuci tangan dengan sabun, tidak melakukan kegiatan yang sifatnya masal, dst.

Akibat yang ditimbulkan dari pandemi virus Corona atau Covid-19 ini bagi masyarakat pada umumnya antara lain :

- a. Kecemasan, yaitu muncul perasaan cemas yang berlebihan, takut tertular virus Corona atau Covid - 19.
- b. *Panic buying*, masyarakat berbondong-bondong membeli kebutuhan rumah tangga dalam jumlah besar. Masyarakat takut kehabisan bahan pangan selama masa pandemi Corona atau Covid - 19.
- c. Kelangkaan dan mahalnya harga masker. Masker medis standar yang biasanya dijual per buah Rp. 1.500,00 mengalami kenaikan

yang sangat signifikan. Hampir di semua kota sulit ditemukan penjual masker atau terjadi kelangkaan masker.

Banyak karyawan mengalami PHK (Putus Hubungan Kerja). Dengan banyaknya PHK membuat perekonomian keluarga menjadi tidak stabil bahkan cenderung menjadi kacau.

Kebijakan Pendidikan akibat merebaknya virus Corona atau Covid-19

Dalam upaya untuk membatasi penyebaran Covid-19 di Indonesia, seperti yang dikutip dari Merdeka.com (Faliha, 2020), pemerintah melalui menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan 6 kebijakan dalam penyelenggaraan Pendidikan antara lain :

- a. Pemerintah daerah meliburkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan daerah masing-masing, bagi sekolah swasta diatur oleh yayasan masing-masing dan menyesuaikan anjuran pemerintah setempat.
- b. Aktivitas belajar mengajar dilakukan dari rumah melalui model pembelajaran online.
- c. Tidak ada ujian nasional sebagai syarat kelulusan
- d. Tidak ada aktivitas kegiatan belajar mengajar tatap muka secara langsung di kelas
- e. Tidak ada kegiatan pengembangan diri siswa secara langsung di sekolah / tidak ada kegiatan ekstrakurikuler

Lamanya pembelajaran online, batas waktu berakhirnya belum bisa ditentukan secara pasti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kebijakan pendidikan yang diambil pemerintah atau yayasan dalam rangka solusi pembelajaran selama pandemi Corona atau Covid-19 berupa pembelajaran online, ada beberapa hal yang perlu dibahas lebih lanjut.

Arti Pembelajaran Online atau Dalam Jaringan

Program pembelajaran online atau dalam jaringan pada dasarnya merupakan implementasi dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan Tinggi dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh. Dalam pembelajaran online atau dalam jaringan ini bisa dilaksanakan di manapun dan kapanpun oleh guru dan siswa utamanya dan oleh siapapun yang hendak belajar dan mengajar. Pembelajaran dalam jaringan ini membutuhkan persiapan khusus dan desain kurikulum khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan atau pilihan materi yang pokok-pokok. Maka dibutuhkan kemampuan memetakan materi pelajaran dan mendesainnya dengan baik menjadi materi yang menarik disajikan dalam jaringan (Nugroho, 2020)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No, 109 tahun 2013 menyebutkan , pendidikan jarak jauh, yang selanjutnya disingkat PJJ, adalah proses belajar-mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Pengembangan dari peraturan menteri tersebut pendidikan jarak jauh atau yang lebih di kenal dengan istilah PJJ, dikembangkan melalui berbagai media belajar seperti laptop, kamera, android dalam bentuk *video conference, e-learning, google classroom, microsoft teams, zoom, whatshap dst*. Dalam pembelajaran online atau dalam jaringan dibutuhkan media pembelajaran elektronik dan jaringan internet. Selain itu, dibutuhkan kemandirian, tanggung jawab, ketekunan pribadi, karena peserta atau pembelajar harus mampu mengontrol dirinya sendiri untuk terlibat secara aktif (Feldman, W. 2002)

Model pembelajaran online memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam blog Lentera Kecil, 17 Agustus 2018, dituliskan kelebihan dan kelemahan pembelajaran online atau dalam jaringan sebagai berikut

Kelebihan pembelajaran online atau dalam jaringan, antara lain :

- a. Waktu dan tempat fleksibel. Dari segi waktu bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja tidak terbatas pada satu ruang

belajar seperti pada pembelajaran konvensional.

- b. Hemat ongkos. Bagi siswa yang rumahnya jauh dari sekolah, pembelajaran online atau dalam jaringan ini sangat menguntungkan karena siswa tidak perlu datang di sekolah, siswa bisa mengakses pembelajaran dari rumah, sehingga tidak perlu mengeluarkan ongkos transportasi.
- c. Materi Pelajaran Tersimpan. Semua materi pelajaran yang disajikan oleh guru dapat disimpan oleh siswa dengan cara yang mudah, sehingga siswa memiliki arsip materi lengkap
- d. Dapat mengakses sumber-sumber belajar lain yang tersedia di internet, dst.

Adapun kelemahan pembelajaran online atau dalam jaringan, antara lain :

- a. Adanya sindrom gagap teknologi
- b. Diperlukan ketrampilan dasar penggunaan teknologi informasi bagi pengguna
- c. Diperlukan pelatihan khusus dalam penggunaan teknologi informasi
- d. Diperlukan jaringan internet
- e. Diperlukan biaya pengadaan alat/ media seperti komputer/ laptop/ android dan pembelian kuota internet
- f. Dalam persiapan penyajian pembelajaran lebih menyita waktu
- g. Lebih banyak siswa menyukai pembelajaran tatap muka langsung dengan guru di kelas

Kompetensi guru dalam pembelajaran online

Situasi pandemi Corona atau Covid-19 yang mendadak ini membuat segala sesuatunya menjadi tidak siap. Guru dipaksa untuk mampu menyelenggarakan pembelajaran online/daring. Pada kenyataannya, tidak semua guru siap dan mampu menyelenggarakan pembelajaran online/daring. Ketidaksiapan guru antara lain : belum semua guru mampu memetakan materi pelajaran yang akan disajikan dalam pembelajaran online atau dalam jaringan, tidak semua kompetensi pedagogik dikuasai guru, salah satunya belum mampu menggunakan sarana pembelajaran online/daring atau gagap teknologi, tidak memiliki sarana pembelajaran online atau dalam jaringan misalnya laptop, kamera atau android.

Di samping kompetensi guru dalam pembelajaran, kondisi fisik dan psikis siswa dalam mengikuti pembelajaran online sering kurang mendapatkan perhatian. Keadaan kesiapan fisik dan psikologis dalam proses belajar berpengaruh terhadap cara kerja kognitif individu (Suherman, 2005). Oleh karena itu, dalam pembelajaran online siswa diharapkan selalu siap di depan media pembelajaran baik berupa laptop ataupun android. Laptop ataupun android memancarkan sinar/radiasi terhadap bola

mata, sehingga mata mudah lelah dan bahkan bagi siswa yang sensitif radiasi sinar dari laptop atau android bisa membuat pusing kepala. Terlalu lama duduk di depan laptop juga membuat ketegangan pada punggung dan juga sekitar leher, akibatnya siswa cenderung mudah lelah. Maka secara fisik siswa harus dipersiapkan dengan makan makanan yang bergizi, minum yang cukup dan mengatur jarak mata dengan monitor/layar laptop/android. Memperhatikan dan mengatur jadwal antara istirahat dan mengikuti pembelajaran online atau dalam jaringan secara baik. Abraham Maslow mengatakan bahwa kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis terkait dengan kebutuhan tubuh manusia yaitu makan, minum, oksigen dan suhu tubuh yang normal. Apabila kebutuhan fisiologis siswa terpenuhi, diharapkan secara fisik siswa siap mengikuti pembelajaran online atau dalam jaringan. Hal ini sesuai dengan pendapat Danis & Retno (2002), mengungkapkan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar secara maksimal, siswa harus mempunyai kesiapan fisik maupun psikologis serta lingkungan yang mendukung untuk belajar.

Kondisi psikis siswa dalam mengikuti pembelajaran online perlu mendapatkan perhatian. Situasi pandemi Corona atau Covid-19 mengakibatkan ketidaknyamanan, kecemasan, kegelisahan, ketakutan, dll.

Ketidaknyaman ini mungkin disebabkan karena siswa harus mengubah pola kebiasaan dalam belajar di sekolah dan di rumah. Perubahan lingkungan, kebiasaan, rutinitas dan pola belajar mempengaruhi psikologis siswa dalam adaptasi di tempat yang baru (Yusuf, 2010). Biasanya setiap hari mereka berangkat ke sekolah dengan gembira, memakai seragam kebanggaan, berjumpa dengan teman dan guru. Secara sosial, dengan berangkat ke sekolah siswa sudah menunjukkan pada masyarakat akan statusnya sebagai pelajar. Ditambah lagi dengan memakai seragam kebanggaan akan menjadi semakin bertambah dan menambah rasa percaya diri. Perjumpaan dengan teman, guru akan melengkapi kegembiraan para siswa. Berjumpa dengan teman dan guru menjadi kerinduan bagi siswa, karena melalui perjumpaan ini siswa dapat berinteraksi secara langsung dan merasa diterima oleh teman dan guru. Dengan demikian, siswa merasa nyaman. Dalam hirarki Abraham Maslow, kebutuhan rasa aman, sosial dan penghargaan penting sekali bagi perkembangan psikis siswa (dalam Rusman, 2018).

Perlunya dukungan semua pihak dalam penerapan Pembelajaran Online

Pelaksanaan pembelajaran Online diperlukan adanya dukungan dari semua pihak agar kegiatan pembelajaran dapat

terlaksanakan dengan baik. Dukungan tersebut antara lain berasal dari komponen guru, misalnya : menguasai kompetensi pedagogik khususnya dalam penguasaan IT, mampu memetakan muatan kurikulum, mampu mendesain isi pembelajaran dengan tampilan yang menarik, mampu menjadi presenter yang menarik dalam menyajikan materi, memiliki sarana / media pembelajaran yang diperlukan (Ibrahim, 2003). Dukungan dari komponen siswa juga sangat diperlukan untuk terlaksananya pembelajaran online secara berkualitas, yaitu siswa sehat secara fisik, senang, semangat dan mau mengikuti pembelajaran online, bertanggung jawab atas pembelajaran yang diikuti, sikap mandiri, memiliki sarana / media pembelajaran : laptop, kamera, android, dll. Tidak kalah pentingnya dukungan komponen orang tua/wali siswa yang setiap hari terlibat dalam mengontrol aktifitas pembelajaran Online di rumah. Menurut Feldman (2002), dukungan moral orangtua/wali sangat diperlukan untuk memotivasi siswa belajar. Di masa pandemi ini, diharapkan orangtua menguatkan dan memberi semangat kepada anaknya masing-masing dalam mengikuti pembelajaran online, menyediakan media pembelajaran : laptop, kamera, android, membeli kuota bagi anaknya, mendampingi selama anak belajar. Di samping itu, juga diperlukan dukungan pemerintah untuk menyediakan jaringan

internet yang lancar dan murah serta bisa diakses di seluruh wilayah negara Indonesia dan menyediakan platform ruang belajar gratis bagi siswa dan mudah diakses.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran online selama pandemi Covid-19 ini masih jauh dari harapan. Banyak hambatan yang dihadapi para siswa, guru maupun orangtua yang tidak mudah dipecahkan. Hambatan-hambatan itu antara lain belum semua guru menguasai kompetensi pedagogik khususnya dalam penguasaan IT sebagai media pembelajaran, kurangnya ketrampilan guru dalam mendesain isi pelajaran dengan tampilan yang menarik, terbatasnya ketrampilan guru untuk menjadi presenter yang menarik dalam menyajikan pembelajaran online, tidak semua guru memiliki sarana/media yang representatif untuk pembelajaran online seperti laptop, kamera, android dll. Di samping itu, para siswa cenderung tidak memiliki kesehatan yang cukup baik fisik maupun psikis, untuk mempunyai daya tahan dalam mengikuti pembelajaran. Keadaan ini mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga kurang atau tidak semangat mengikuti pembelajaran online. Keterbatasan ekonomi keluarga juga menjadi hambatan, karena siswa tidak memiliki sarana penunjang pembelajaran atau tidak mampu membeli kuota internet. Kemampuan orang tua untuk mendampingi

dan memotivasi anak dalam mengikuti pembelajaran online masih sangat lemah. Pihak pemerintah pun belum mampu menyediakan jaringan internet yang lancar dan murah serta dapat diakses di seluruh wilayah negara Indonesia dan tidak semua platform ruang belajar bisa diakses siswa.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembelajaran Online

Guru BK sebagai pendidik dituntut untuk bertanggungjawab atas perkembangan siswa, serta harus memperhatikan kemampuan siswa secara individual agar dapat membantu perkembangan siswa secara optimal dan dapat mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar (Desmita, 2009). Guru harus mempunyai kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan siswa dalam belajar. Pola pembelajaran di sekolah harus berubah dari cara belajar tradisional menjadi pembelajaran online/daring. Perubahan pola belajar tersebut harus tetap memperhatikan usia kematangan siswa dalam belajar sehingga tidak menghambat tugas perkembangannya (Gunarso & Gunarsa, 2003). Penyajian materi pembelajaran online dan tatap muka langsung di kelas tentu berbeda, belum lagi harus menggunakan media pembelajaran online seperti *google classroom*, *zoom*, *microsoft teams*, *whatshap*, yang membutuhkan ketrampilan khusus dalam penggunaannya.

Siswa juga dipaksa harus mengikuti perubahan pola belajar, semula tatap muka langsung dengan guru di sekolah, ada interaksi langsung antara guru dan murid, ada sapaan-sapaan dari guru ataupun dari teman, ada diskusi-diskusi bersama dalam kelompok, ada pelajaran olah raga, ada kegiatan ekstrakurikler yang diikuti dengan gembira. Orangtua siswa juga tidak siap dengan pola pembelajaran online, ditambah perekonomian yang sulit membuat orang tua cemas. Situasi dan kondisi guru, siswa dan orang tua ini harus menjadi perhatian guru BK khususnya dalam penerapan fungsi BK.

Winkel dan Hastuti (2013) mengatakan untuk mencapai perkembangan optimal siswa sesuai dengan tujuan institusional, lembaga pendidikan pada dasarnya membina usaha pokok, salah satunya adalah pelayanan khusus kepada siswa dalam berbagai bidang yang membulatkan pendidikan siswa dan atau menunjang kesejahteraan siswa. Secara lebih khusus, peran guru BK dalam konteks dampak pandemi Covid-19 terhadap pendidikan dan pembelajaran akan dibahas dari sisi siswa dan orang tua sebagai berikut :

a. Fungsi Pemahaman Siswa

Winkel dan Hastuti (2013) menyebutkan bimbingan akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam

mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan – tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan. Oleh karena itu guru BK harus memahami kondisi siswa, agar dapat memberikan bantuan dengan tepat. Data yang dapat dipakai untuk memahami kondisi siswa antara lain : kesehatan siswa, kondisi keluarga, riwayat pendidikan sekolah, pergaulan sosial, kegiatan di luar sekolah, hobby dst. Data yang dimiliki guru BK sangat berguna untuk memahami kondisi siswa secara nyata, lebih-lebih dalam masa pandemi corona/ Covid-19 ini.

Winkel dan Hastuti (2013) mengatakan bimbingan pribadi dan sosial berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri, dalam mengatur diri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai lingkungan. Kondisi keluarga siswa juga harus dipahami oleh guru BK, apakah orang tua dalam keadaan sehat, apakah pekerjaannya stabil atau terkena PHK, apakah hubungan orang tua harmonis dan seterusnya. Pemahaman kondisi keluarga ini sangat penting,

karena kondisi keluarga pada umumnya berpengaruh secara signifikan bagi anak. Pergaulan siswa juga tidak luput dari pantauan dan harus dipahami oleh guru BK. Siswa yang memiliki pergaulan yang baik dan sehat terus dimotivasi untuk dikembangkan. Dengan data-data tersebut diharapkan guru BK dapat memberi bantuan / perlakuan secara tepat kepada siswa, lebih-lebih dalam ketidaksiapan menghadapi pandemi corona /Covid-19 ini.

b. Pemahaman Masalah Siswa

Guru BK hendaknya memahami permasalahan yang dihadapi siswa dalam masa pandemi Corona, sehingga dapat memberi bantuan secara tepat. Hal ini diperkuat dengan pendapat Winkel dan Hastuti (2020) yang menyebutkan ciri khas dari bantuan melalui bimbingan terletak dalam tujuan bantuan itu diberikan supaya orang – perorangan atau kelompok orang yang dilayani mampu menghadapi semua tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas, mewujudkan kesadaran dan kebebasan dalam membuat pilihan yang bijaksana serta beraneka tindakan penyesuaian diri secara memadai. Contoh : siswa A beberapa hari tidak dapat mengikuti pembelajaran online. Setelah ditelusuri dan dicari permasalahannya, ternyata

siswa A mempunyai masalah atau kesulitan yaitu androidnya rusak, dan orang tua belum bisa membelikan lagi. Berdasarkan data tersebut, guru BK dapat mengajak siswa tersebut untuk bersama-sama membahas kesulitan yang dihadapi sehingga akhirnya siswa dapat menemukan solusi yang paling bisa dan mungkin dilakukan (Kuswandari, 2020).

c. Fungsi Pencegahan

Arti fungsi pencegahan merupakan usaha mencegah timbulnya masalah. Dalam masa pandemi corona, guru BK langsung melakukan penggalian data untuk dapat digunakan sebagai antisipasi / mencegah timbulnya masalah. Contoh: Setelah pemerintah mengumumkan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan cara online, guru BK langsung mendata siswa apakah mereka memiliki alat yang dapat digunakan untuk mengikuti pembelajaran online. Jika terdapat siswa yang tidak memiliki sarana pendukung pembelajaran, guru BK dapat membantu mencari solusi, misalnya dengan menginformasikan kepada pihak sekolah, bahwa anak tersebut mohon diijinkan menggunakan laboratorium komputer milik sekolah.

d. Fungsi Pengentasan

Guru BK dapat memberikan bantuan bagi siswa yang mengalami masalah,

sehingga siswa dapat menyelesaikan masalahnya sampai tuntas. Ketuntasan masalah yang dialami oleh siswa berpengaruh terhadap kondisi fisik dan psikis siswa. Siswa akan menjadi lebih bahagia. Kebahagiaan yang dirasakan oleh siswa ini akan memberikan pengaruh positif.

e. Fungsi Pengembangan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. (Sudrajat, 2008) Tujuannya agar siswa dapat memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya dengan mantap, terarah dan berkelanjutan. Dalam pembelajaran online diharapkan tanggung jawab dan kemandirian siswa dapat terus dijaga. Guru BK diharapkan secara terus menerus memberikan peneguhan bagi siswa agar tetap semangat dalam belajar. Indikator yang dapat dipakai sebagai acuan bagi guru BK untuk mengetahui apakah siswa terjaga motivasi belajarnya atau tidak antara lain: ketekunan dalam mengikuti pembelajaran online, kehadiran dalam kelas pembelajaran online, mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengumpulkannya tepat waktu,

menunjukkan prestasi dan ada keinginan untuk berprestasi, mandiri dalam belajar (Ibrahim, 2003)

PENUTUP

Pandemi Corona atau Covid-19 yang terjadi berdampak pada kehidupan manusia pada umumnya, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan. Dampak yang terjadi dalam dunia pendidikan yaitu kebijakan belajar secara online perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah, khususnya yang membidangi pendidikan, yayasan-yayasan pendidikan untuk mampu memberikan layanan belajar online dengan baik agar kebutuhan belajar seluruh masyarakat pembelajar dapat terlayani. Dinas pendidikan diharapkan mampu membuat pemetaan-pemetaan materi yang akan disajikan secara online sesuai dengan tingkatan belajar siswa.

Guru diharapkan memiliki kemauan dan kemampuan untuk terus belajar untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisnya sebagai tenaga pendidik. Guru BK sebagai garda depan diharapkan untuk peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan situasi dan kondisi yang terjadi khususnya berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pola dan kehidupan siswa secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Danis, W. & Retno, W. (2002). *Panduan perkembangan anak*. Jakarta: Puspa Swara.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Faliha, A. (2020, 16 April). *6 Kebijakan Kemendikbud di tengah pandemi, mulai dana bantuan hingga PPDB*. Diakses dari <https://www.merdeka.com/jabar/6-kebijakan-kemendikbud-di-tengah-pandemi-mulai-dana-bantuan-hingga-ppdb.html?page=7>.
- Feldman, W. (2002). *Mengatasi gangguan belajar pada anak*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Gunarso, S.D. dan Gunarsa, Y.S.D. (2003), *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Ibrahim. (2003). *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ishanuddin. (2020, 2 Maret). *BREAKING NEWS: Jokowi Umumkan Dua Orang di Indonesia Positif Corona*. Diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/02/11265921/breaking-news-jokowi-umumkan-dua-orang-di-indonesia-positif-corona?page=all>.
- Kuswandari, N. (2020). *Catatan Harian Pribadi Guru BK SMK PL Leonardo, Klaten: 16 Juli 2020*.

- Lentera Kecil. (2018, 17 Agustus). *Kelebihan dan kekurangan program e-learning*. Diakses dari <https://lenterakecil.com/kelebihan-dan-kekurangan-program-e-learning>.
- Munandar, U. (1999). *Pengembangan kreatifitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Nugroho, G.B. (2020, 5 Mei). *Live streaming-seminar interaktif untuk orang tua dan siswa SMP-SMA*. SMA Pangudi Luhur, Jakarta Selatan. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=W-XLOpXBbBE>.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh*. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta.
- Rusman. (2018). *Teori Kebutuhan Maslow*, Kompasiana.
- Sudrajat, A. (2008, 14 Maret). *Fungsi, prinsip, dan asas Bimbingan dan Konseling*. Diakses dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/14/fungsi-prinsip-dan-asas-bimbingan-dan-konseling>.
- Suherman. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Winkel, W.S., Hastuti, M.M.S. (2015). *Bimbingan dan Konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, S. (2010). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.